

**HUBUNGAN HARGA DIRI DENGAN PERILAKU KONSUMTIF PAKAIAN
PADA SANTRIWATI**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi**

Disusun Oleh:

St. Fatimatuzzah Rotunnisa'

NIM : 19107010001

Dosen Pembimbing Skripsi:

Mayreyna Nurwardani, S.Psi., M.Psi

NIP : 19810505 200901 2 011

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

2023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : St. Fatimatuzzah Rotunnisa'

NIM : 19107010001

Program Studi : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Hubungan Harga Diri Dengan Perilaku Konsumtif Pakaian Pada Santriwati" adalah karya yang belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di perguruan tinggi manapun. Dalam penyusunan karya skripsi ini saya tidak melanggar kode etik akademik, seperti bukan plagiasi atau penelitian orang lain, pemalsuan data dan manipulasi data.

Apabila di kemudian hari terdapat pelanggaran kode etik dalam karya skripsi saya, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Demikian pernyataan ini saya buat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 17 November 2023



St. Fatimatuzzah Rotunnisa'

NIM: 19107010001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : St. Fatimatuzzah Rotunnisa'

NIM : 19107010001

Prodi : Psikologi

Judul : Hubungan Harga Diri dengan Perilaku Konsumtif Pakaian pada Santriwati


Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar strata satu Psikologi.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah. Demikian atas perhatiannya, terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 17 November 2023

Dosen Pembimbing Skripsi


Mayreyna Nurwardani, S.Psi., M.Psi
NIP. 19810505 200901 2 011



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1283/Un.02/DSH/PP.00.9/12/2023

Tugas Akhir dengan judul : Hubungan Harga diri dengan Perilaku Konsumtif Pakaian pada Santriwati

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ST. FATIMATUZZAH ROTUNNISA'
Nomor Induk Mahasiswa : 19107010001
Telah diujikan pada : Senin, 27 November 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Mayreyna Nurwardani, S.Psi., M.Psi
SIGNED

Valid ID: 65719fb4670a0



Penguji I

Maya Fitria, S. Psi, M.A
SIGNED

Valid ID: 656ed70e73d4



Penguji II

Sabiqotul Husna, S.Psi., M.Sc.
SIGNED

Valid ID: 656fa4af1eb25



Yogyakarta, 27 November 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 657699230a7e0

HALAMAN MOTTO

“Allah SWT tidak akan membebani seorang hamba melainkan sesuai dengan kemampuannya”

(Q.S Al- Baqarah : 286)

“ kudu wani ngetoke gagah, senjata rasane kudu nangis”

-K.H. Maimoen Zubair-

“Semua orang punya jalannya masing-masing, tidak perlu membandingkan proses mu dengan proses orang lain. Fokus pada tujuan mu dan nikmati setiap prosesnya”

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan nikmatNya, sehingga karya ini dapat terselesaikan. Karya ini saya persembahkan kepada orang tua saya yang amat saya cintai yaitu Bapak Mujianto dan Ibu Siti Kholifah, serta adik saya tersayang Muhammad Anas Alif Firdaus.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji bagi Allah SWT yang karena rahmat dan nikmatnya skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi tauladan bagi seluruh manusia.

Skripsi ini diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai syarat memperoleh gelar sarjana Psikologi. Selama penyusunan ini, peneliti selalu mendapat bimbingan, bantuan, semangat, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti akan menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Mochammad Sodik, S.Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Lisnawati, S.Psi., M.Psi., selaku ketua program studi psikologi sekaligus Dosen Penasehat akademik
3. Ibu Mayreyna Nurwardani, S.Psi., M.Psi., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa sabar dalam memberikan bimbingan selama proses penyusunan skripsi berlangsung.
4. Seluruh dosen serta staff Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan ilmu, dukungan, bantuan, dan saran selama perkuliahan di UIN Sunan Kalijaga.
5. Pengasuh dan seluruh Ustad serta para santriwati di Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo Yogyakarta yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini

6. Kedua orang tua saya, Bapak Mujianto dan Ibu Siti Kholifah yang tiada henti memberikan semangat dan juga doa untuk keberhasilan saya. Terimakasih pak, bu atas segala jasa yang tidak mungkin pernah bisa saya balas dengan apapun. Terimakasih atas nasihat dan juga motivasi serta kepercayaan kepada saya.
7. Untuk adik saya tercinta Muhammad Anas Alif Firdaus, terimakasih sudah menjadi adik sekaligus anak yang berbakti. Terimakasih sudah menjaga ibu dengan baik saat saya dan bapak ada diperantauan.
8. *My partner* Muhammad Akbar Kurniawan yang senantiasa memberi semangat, masukan dan juga banyak dukungan.
9. Grup Suka jajan (Rizka, Ikma, Ilma) terimakasih sudah menjadi sahabat terbaik yang saya miliki, terimakasih sudah menjadi keluarga kedua saat diperantauan.
10. Mbak-mbak kos wisma Shinchan 2 (mbak yana, mbak ida, mbak nadia) terimakasih sudah turut serta mewarnai hari-hari saya, dan memberi semangat dan motivasi dalam mengerjakan tugas akhir
11. Teman-teman KKN 108 Pati (Akrom, Akbar, Reza, Tian, Sheno, Zendi, Rizka, Laila, Churil) yang sampai saat ini masih menjadi penyemangat. Terima kasih untuk motivasinya
12. Seluruh pihak yang didapat penulis sebutkan. Terimakasih yang sebanyak banyaknya
13. *Last but not least* teruntuk diri saya sendiri St. Fatimatuzzah Rotunnisa, terimakasih sudah kuat sampai saat ini, terimakasih karena tidak menyerah dalam perjalanan ini. Aku tahu kamu sudah banyak mengeluarkan air mata agar dapat menyelesaikan tugas ini. Dan pada akhirnya usaha tidak pernah mengkhianati hasil. *You did it*

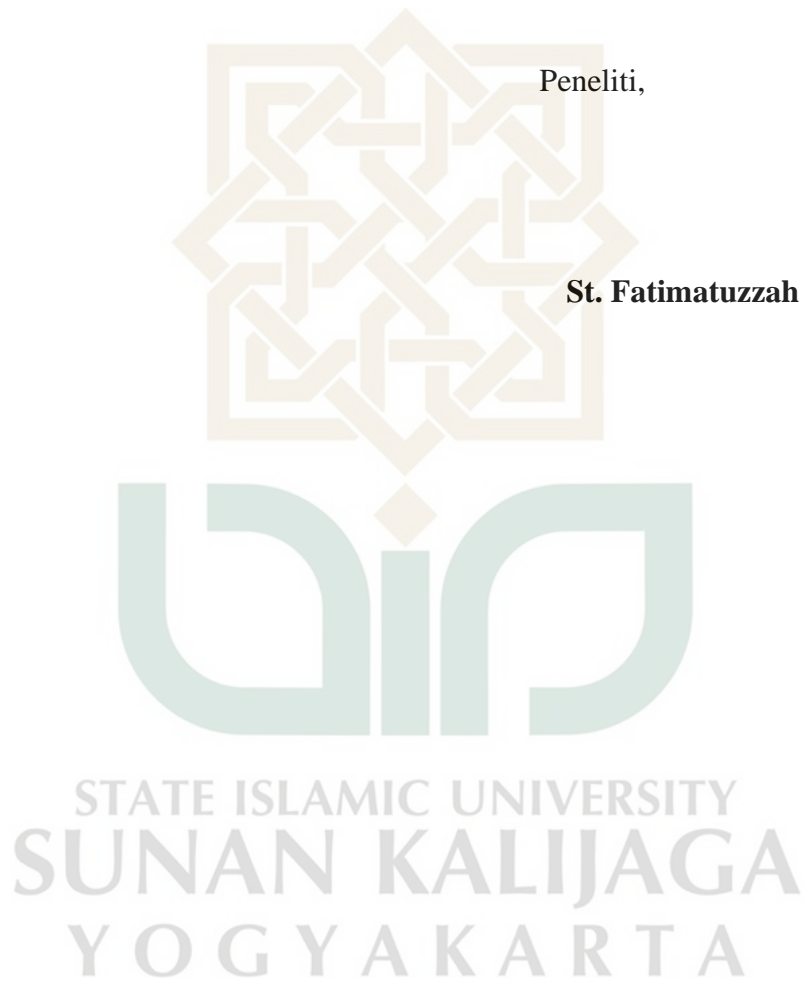
Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, sehingga kritik dan saran yang membangun dari pembaca akan sangat berharga bagi peneliti. Akhir kata, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 17 November 2023

Peneliti,

St. Fatimatuzzah Rotunnisa



DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
ABSTRACT	xiv
INTISARI	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Tujuan Penelitian.....	10
C. Manfaat Penelitian.....	10
D. Keaslian Penelitian.....	12
BAB II	20
LANDASAN TEORI	20
A. PERILAKU KONSUMTIF	20
1. Pengertian Perilaku Konsumtif	20
2. Aspek-Aspek Perilaku Konsumtif.....	21
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif	23
4. Dampak perilaku konsumtif	26
5. Kategorisasi perilaku konsumtif.....	26
B. HARGA DIRI	27

1. Pengertian Harga Diri.....	27
2. Aspek-Aspek Harga Diri.....	29
3. Kategorisasi harga diri	31
C. Santri dan Pondok Pesantren.....	32
D. Dinamika Hubungan Antara Harga Diri Dengan Perilaku Konsumtif.....	34
E. Hipotesis.....	36
BAB III	37
METODE PENELITIAN	37
A. Desain Penelitian.....	37
B. Identitas Variabel Penelitian	37
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	37
D. Populasi dan Sampel Penelitian	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Validitas, Seleksi Aitem dan Reliabilitas Alat Ukur.....	43
G. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV	47
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Orientasi Kancah.....	47
B. Persiapan Penelitian	48
C. Pelaksanaan Penelitian.....	54
D. Hasil Penelitian	55
E. Pembahasan.....	62
BAB V	68
KESIMPULAN DAN SARAN.....	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN I.....	74
LAMPIRAN II.....	93
LAMPIRAN III	110

DAFTAR TABEL

Tabel 1. <i>Literature Review</i>	12
Tabel 2 <i>Blue print</i> skala perilaku konsumtif	41
Tabel 3. <i>Blue print</i> skala harga diri	42
Tabel 4. Sebaran aitem skala harga diri sebelum uji coba	50
Tabel 5 Sebaran aitem skala harga diri setelah uji coba.....	50
Tabel 6. Sebaran aitem skala perilaku konsumtif sebelum uji coba.....	51
Tabel 7. Sebaran aitem skala perilaku konsumtif setelah uji coba.....	52
Tabel 8. Uji Reliabilitas harga diri	53
Tabel 9. Uji Reliabilitas perilaku konsumtif	54
Tabel 10. Karakteristik partisipan	55
Tabel 11. Deskripsi statistik	57
Tabel 12. <i>Rumus Norma Kategorisasi Skor Subjek</i>	58
Tabel 13. Kategorisasi skor harga diri	59
Tabel 14. Kategorisasi skor perilaku konsumtif.....	59
Tabel 15. Uji Normalitas.....	60
Tabel 16. Uji Linearitas.....	61
Tabel 17. Uji Hipotesis	61

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Dinamika Hubungan Harga diri dengan Perilaku konsumtif 36



THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF-ESTEEM AND CONSUMPTIVE BEHAVIOR ON CLOTHES AMONG SANTRIWATI

St. Fatimatuzzah Rotunnisa'

19107010001

ABSTRACT

Some societies meet their needs in moderation or reason, but there are also those who do it excessively, which results in these individuals to engage in consumptive behavior. This study aims to find out more about the relationship between self-esteem and consumptive behavior on clothes in santriwati. The subjects in this study amounted to 77 students. In this study using a scale with four answer choices. Data collection using self-esteem scales referring to Buss's theory (1995) and consumptive behavior scales referring to aspects of Fromm's (2008) theory. Sampling using quota sampling and data analysis methods using product moment pearson correlation. The results of a pearson correlation show that there is a negative and significant relationship between self-esteem and consumptive behavior shown by the correlation number $r = -0.999$ with $p = 0.000$ ($p < 0.01$) so that the hypothesis that states a negative relationship between self-esteem and consumptive behavior of clothing in female students is accepted. The relationship between the two variables is that the more negative the self-esteem, the higher the consumptive behavior, conversely, the more positive the self-esteem, the lower the consumptive behavior.

Keyword : self esteem, consumptive behavior, female student

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HUBUNGAN HARGA DIRI DENGAN PERILAKU KONSUMTIF PAKAIAN PADA SANTRIWATI

St. Fatimatuzzah Rotunnisa'

19107010001

INTISARI

Sebagian masyarakat memenuhi kebutuhannya dengan hal yang secukupnya atau wajar, namun ada juga yang melakukannya dengan berlebih, yang mengakibatkan individu-individu tersebut untuk melakukan perilaku konsumtif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih lanjut mengenai hubungan harga diri dengan perilaku konsumtif pakaian pada santriwati. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 77 santriwati. Dalam penelitian ini menggunakan skala dengan empat pilihan jawaban. Pengumpulan data menggunakan skala harga diri yang mengacu pada teori Buss (1995) dan skala perilaku konsumtif mengacu pada aspek dari teori Fromm (2008). Penentuan sampel menggunakan *quota sampling* dan metode analisis data menggunakan korelasi *product moment person*. Hasil analisis sederhana menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif dan signifikan antara harga diri dengan perilaku konsumtif yang ditunjukkan oleh angka korelasi $r = -0,999$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$) sehingga hipotesis yang menyatakan adanya hubungan negatif antara harga diri dengan perilaku konsumtif pakaian pada santriwati diterima. Hubungan antara kedua variabel tersebut bahwa semakin negatif harga diri maka semakin tinggi perilaku konsumtif, sebaliknya semakin positif harga diri maka semakin rendah perilaku konsumtif.

Kata kunci : harga diri, perilaku konsumtif, santriwati

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Daya beli dalam masyarakat terus berkembang dan mengalami banyak peningkatan. Fenomena komersialisasi belanja sangat gencar pada masa ini, bukanlah sesuatu yang sudah ada sejak lama. Konsumsi yang berlebihan ini baru ada pada abad ke-20. Sebelumnya masyarakat hanya berbelanja berdasarkan kebutuhan (Santoso, 2006).

Semua individu mempunyai cara tersendiri dalam memenuhi kebutuhan dan juga keinginan mereka. Gaya hidup masyarakat di era informasi dan globalisasi mendorong para perusahaan untuk saling bersaing dalam mengembangkan produk barang dan jasa yang kemudian dikenalkan melalui promosi-promosi melalui sarana elektronik dan dalam bentuk cetak. Promosi-promosi tersebut dapat mengubah pola pikir masyarakat dan juga para pembeli. Cara berpikir masyarakat yang mudah terhasut oleh promo menjadikan terjadinya kebiasaan berperilaku konsumtif di lingkungan masyarakat untuk mencukupi keperluan gaya hidup. Sebagian masyarakat memenuhi kebutuhannya dengan hal yang secukupnya atau wajar, namun ada juga yang melakukannya dengan berlebih, yang mengakibatkan individu-individu tersebut untuk melakukan perilaku konsumtif (Luckyta, 2019).

Perilaku konsumtif adalah sebuah perilaku yang sering kali terjadi pada kehidupan masyarakat terlebih pada individu yang tinggal atau

menetap di perkotaan. Budaya dan juga gaya hidup di zaman ini sering menghadapi peralihan dalam kurun waktu yang sempit mengarah pada kemewahan dan berlebihan, contohnya dalam hal berpenampilan yang dapat memicu individu pada perilaku konsumtif (Alamanda, 2018)

Hasrat masyarakat untuk mengonsumsi barang secara berlebih menjadikan mereka konsumtif. Individu lebih mementingkan emosinya daripada pikiran realistisnya dan lebih mengutamakan ambisi dibandingkan kebutuhan (Ancok, 2004). Menurut Lina & Rosyid (1997) perilaku konsumtif merupakan perilaku membeli tanpa pertimbangan yang realistis atau rasional tetapi karena hasrat yang ingin mencapai kepuasan. Kata konsumtif biasanya lekat kaitannya dengan seseorang yang apabila membeli sebuah barang sudah di luar kebutuhannya, sebab pembelian tersebut bukan lagi untuk kebutuhan, tetapi hanya hasrat yang berlebih untuk mendapatkan barang tersebut.

Menurut Lina & Rosyid (1997) perilaku konsumtif para wanita cenderung lebih besar daripada pria. Hal ini disebabkan seorang pria dalam berbelanja akan lebih rasional dibandingkan wanita yang cenderung emosional. Kemudian, jumlah uang yang digunakan, seorang wanita memakai uangnya dua kali lebih banyak dibandingkan dengan pria. Wanita akan menghabiskan uang untuk berbelanja hal yang dapat menopang penampilannya seperti sepatu, baju dan juga kosmetik. Wanita dinilai cocok sebagai target pemasaran beberapa produk sebab wanita memiliki karakteristik yang mudah dipengaruhi sehingga dapat mendorong

munculnya pembelian impulsif, pembelian tidak wajar dan pembelian karena keinginan sesaat dan agar memperoleh pengakuan dari lingkungan sosial (Oktafida, 2012)

Fenomena perilaku konsumtif yang banyak terjadi di kalangan masyarakat umum, kini telah merambah pada lingkungan pesantren. Salah satu bentuk perilaku konsumtif yang terjadi pada santri di lingkungan pesantren yaitu dalam pembelian pakaian. Pakaian yang dimaksud di sini adalah suatu barang yang dipakai atau dikenakan seperti baju, rok dan celana. (Alvanico & Sudrajat, 2022).

Santri yang sebelumnya identik dengan seseorang yang hidup sederhana dan apa adanya, tetapi saat ini ketika santri berada di luar lingkungan pondok pesantren akan sulit membedakan mana santri dan mana masyarakat biasa jika dilihat hanya dari pakaiannya saja (Alvanico & Sudrajat, 2022). Lingkungan pondok pesantren tidak menjadi sebuah hambatan bagi para santri khususnya santriwati untuk berbelanja dan meningkatkan gaya hidup mereka. Santriwati menganggap dirinya harus selalu tampil sesuai dengan perkembangan zaman meskipun berada dalam pondok pesantren. Oleh sebab itu pakaian menjadi hal penting untuk menunjukkan dirinya (Munawaroh, 2021)

Peneliti melakukan *pre-eliminatory* dalam bentuk survei singkat untuk mengetahui tingkat perilaku konsumtif yang ada pada santriwati, survei ini melibatkan 30 responden. Dalam tahap *pre-eliminatory* subjek diberi pertanyaan yaitu apakah subjek mengikuti tren *fashion* saat ini, apakah

pernah berbelanja tanpa rencana sebelumnya dan apakah pernah membeli pakaian karena lucu. Berdasarkan survei yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa 73,3 % responden mengikuti tren *fashion* saat ini. Tren *fashion* saat ini mengalami perkembangan sangat pesat, sehingga membuat para perusahaan berlomba-lomba membuat banyak perubahan dalam bidang *fashion* dari segi model yang menyebabkan banyak *fashion-fashion* terbaru yang perlu diikuti perkembangannya. Kemudian terdapat 83,3 % responden menjawab bahwa pernah melakukan pembelian secara tiba-tiba tanpa ada rencana dan pada pertanyaan 70 % menjawab pernah melakukan pembelian tidak rasional yaitu karena pakaian tersebut lucu.

Menurut Coopersmith (1967) salah satu ciri perilaku konsumtif yaitu melakukan pembelian secara impulsif dan tidak rasional. Menurut penelitian Wahyudi & Salicha (2021) pada tahun 2021 terdapat 40% santri yang melakukan perilaku konsumtif, kemudian pada tahun 2022 dalam penelitian Inayah (2022) perilaku konsumtif yang dilakukan oleh santri meningkat menjadi 65%. Santri yang diharapkan dapat berintegrasi dengan masyarakat dengan nilai-nilai kesederhanaan dan menularkan perilaku positif, akan tetapi yang terjadi adalah sebaliknya gaya hidup konsumtif dengan mengonsumsi barang-barang yang bukan menjadi kebutuhan pokok.

Tren *fashion* pakaian akan tentu mengalami kemajuan dan juga modifikasi secara berkala dalam kurun waktu yang sempit, hal ini membuat seseorang terdesak untuk melakukan perilaku konsumtif sebab ingin menuruti tren yang ada pada era ini. Perilaku konsumtif ini lebih

mengedepankan dorongan hati untuk membeli sebuah produk pakaian bukan sebab kegunaannya, namun sebab adanya keinginan untuk meningkatkan gaya hidup, status sosial dan juga penilaian seseorang terhadap harga diri yang ingin diperlihatkan dari membeli pakaian tersebut. Hal lain yang mendorong perilaku konsumtif yaitu sebab adanya keinginan mencapai kepuasan tersendiri, pengaruh iklan, diskon dan lingkungan (Luckyta, 2019).

Perilaku konsumtif juga merupakan bagian dari kehidupan manusia yang mendapatkan perhatian ajaran Islam. Sebab pada dasarnya Allah SWT tidaklah senang terhadap orang-orang yang boros dan berlebihan. Sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an surat Al-A'raf : 31 yang berbunyi :

يٰۤاِبْنَیۤ اٰدَمَ خُذُوۤا زِیۤنَتَکُمۡ عِنۡدَ کُلِّ مَسْجِدٍ وَّکُلُوۤا وَاشْرَبُوۤا وَلَا تُسْرِفُوۡا اِنَّهٗ لَا یُحِبُّ الْمُسْرِفِیۡنَ

Artinya :

“Hai anak Adam, pakailah pakaian kalian yang indah di setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan”
(Q.S Al-A'raf : 31)

Setiap pondok pesantren pastilah mengajarkan santri agar senantiasa hidup apa adanya dan tidak melewati batas. Namun, jika dilihat dari fenomena perilaku konsumtif yang terjadi santri membeli produk pakaian secara berlebihan, maka hal ini tidak lagi menggambarkan sifat santri yang

sederhana. Dengan begitu terlihat ketidakseimbangan antara nilai diajarkan oleh pondok pesantren dengan gaya hidup konsumtif yang terjadi pada santri (Alvanico & Sudrajat, 2022).

Sebagaimana dalam penelitian terdahulu bahwa pada suatu pondok pesantren mengemukakan bahwa penting untuk meningkatkan kegiatan-kegiatan positif seperti ibadah dan belajar. Kemudian dari hasil penelitian tersebut ditemukan persentase sebesar 58,4% yaitu mengajarkan cara mengatur keuangan sebagai salah satu cara untuk mengurangi perilaku konsumtif di kalangan santri. Mengatur keuangan meliputi mengirimkan uang saku, mengajarkan cara berhemat dan mengajarkan kesederhanaan (Segoro, 2013)

Perilaku konsumtif merupakan fenomena yang menarik untuk diteliti sebab fenomena ini sangat banyak melanda kehidupan masyarakat. Perilaku konsumtif cenderung memaksa individu menggunakan uang yang lebih besar sebab tidak hanya untuk mencukupi kebutuhan saja tetapi lebih mengarah pada pemenuhan keinginan (Alamanda, 2018)

Perilaku konsumtif dapat menimbulkan dampak negatif bagi pelakunya. Dampak negatif dari perilaku konsumtif yakni adanya kecemburuan sosial, mengurangi kesempatan untuk menabung serta cenderung tidak memikirkan kebutuhan yang akan datang. Kecemburuan sosial muncul sebab seseorang akan membeli semua barang yang diinginkan tanpa memikirkan harga barang tersebut, barang tersebut dibutuhkan atau tidak, sehingga bagi orang yang tidak mampu, mereka tidak akan sanggup

untuk mengikuti pola kehidupan tersebut. Perilaku konsumtif menyebabkan seseorang cenderung lebih banyak membelanjakan uangnya dibandingkan menyisihkan untuk disimpan atau ditabung. Dampak negatif dari perilaku konsumtif muncul saat seseorang mengonsumsi lebih banyak barang saat sekarang tanpa berpikir kebutuhan di masa depan (Fitriyani et al., 2013).

Menurut Fromm (2008) perilaku konsumtif berkaitan dengan individu atau seseorang yang menjadi pelaku ataupun subjek, serta hubungannya dengan aspek psikologis. Seseorang cenderung untuk mengekspresikan harga diri (*Self Esteem*) untuk memperoleh pengakuan dari orang lain. Kebutuhan ini terkait dengan penghargaan atau apresiasi dari lingkungan maupun untuk memperoleh status sosial.

Seseorang yang belum mampu mensyukuri keadaan fisik mereka, baik itu keunggulan ataupun kelemahan di dalam dirinya akan menjadikan individu cenderung merasa minder, malu dan tertutup saat di lingkungan sosialnya. Mereka mencontoh orang lain sebagai panutan dengan melakukan konsumsi barang berlebihan untuk menyamakan kekurangan mereka sehingga mereka dapat merasa bahwa harga diri mereka tinggi (Jasmadi & Azzama, 2017)

Menurut Rosenberg (1965) harga diri ialah penilaian diri yang dilakukan sendiri oleh individu, penilaian tersebut bisa positif maupun negatif. Harga diri dipandang menjadi satu dari komponen penting dalam membentuk kepribadian seseorang. Ketika seseorang tidak mampu menghargai diri mereka, maka sedikit kemungkinan juga bagi mereka untuk

menghargai individu lain. Dengan demikian harga diri menjadi bagian dari komponen penting bagi pembentukan konsep diri seseorang (Srisayekti & Setiady, 2015).

Harga diri adalah satu faktor yang mampu membentuk keberhasilan seseorang dalam hal bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Dalam sebuah penelitian mengatakan apabila harga diri seseorang negatif maka semakin banyak permasalahan yang akan didapatkan terlebih dalam hal bersosialisasi. Individu yang berharga diri negatif akan cenderung kurang percaya diri dan kurang aktif pada lingkungan sosialnya. Sedangkan seorang yang memiliki harga diri positif pasti mudah beradaptasi dan bersosialisasi (Septeria, 2012).

Menurut Maslow (2010) harga diri diperlukan manusia untuk mencukupi kebutuhan dan juga sebagai pemuas agar dapat naik dan berkembang ke arah yang lebih tinggi. Harga diri menjadi sebuah evaluasi serta sikap terhadap dirinya sendiri. Sikap yang dimaksud yakni penerimaan dan juga penghargaan positif serta rasa percaya bahwa diri mampu, berharga dan berarti yang didasarkan pada standar yang dimilikinya (Alamanda, 2018)

Beberapa penelitian sebelumnya mengenai perilaku konsumtif dan harga diri di antaranya yakni penelitian dari Nugroho & Fauziah (2018) mengatakan bahwa seorang remaja yang berharga diri rendah akan cenderung untuk memakai produk *fashion* yang bermerek untuk menaikkan citra dirinya, sehingga pembeli yang berharga diri rendah akan membeli

barang yang memiliki lambang status sosial yang mampu meningkatkan harga dirinya. Kemudian penelitian dari Sofiana & Indrawati (2020) mengatakan bahwa remaja yang mempunyai harga diri yang rendah, mereka memandang negatif pada diri mereka sendiri dan terus menerus merasakan emosi negatif, seperti malu, cemas, merasa tidak aman dan ketakutan terhadap penolakan sehingga mereka akan mengubah perilaku mereka sesuai dengan situasi dan tuntutan orang lain, termasuk melakukan perilaku konsumtif.

Menurut Santrock (2007) individu yang berharga diri yang rendah akan berpikir jika dirinya memiliki tampilan menarik dan membuat diri mereka populer, hal tersebut mampu menaikkan harga diri mereka. Saat mahasiswi merasa berharga diri rendah, maka mahasiswi akan semakin mudah melakukan perilaku konsumtif, sebab dengan membeli barang atau produk tersebut membuat harga dirinya tinggi. (Sofiana & Indrawati, 2020)

Berdasarkan fenomena yang terjadi, data dan teori yang ada, serta hasil *Pre eliminary* dengan santriwati, maka peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai hubungan antara harga diri dengan perilaku konsumtif pakaian pada santriwati.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “apakah terdapat hubungan antara harga diri dengan perilaku konsumtif pakaian pada santriwati?”

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara harga diri dengan perilaku konsumtif pakaian pada santriwati .

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Peneliti mengharapkan penelitian ini mampu berguna di berbagai bidang psikologi. Terutama pada bidang psikologi kepribadian dan psikologi konsumen, yaitu tentang pentingnya harga diri dan perilaku konsumtif pada santriwati.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Subjek

Harapan peneliti yaitu penelitian ini mampu memberi gambaran pada santriwati dalam hal hubungan harga diri dengan perilaku konsumtif pakaian agar fenomena perilaku konsumtif di kalangan santri tidak terjadi.

b. Bagi Institusi terkait

Diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat dan juga menjadi informasi dan pengetahuan bagi pihak pondok pesantren mengenai pentingnya memahami permasalahan perilaku konsumtif yang terjadi di kalangan santri, agar perilaku konsumtif tidak terus berkembang.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi masyarakat luas mengenai perilaku konsumtif pakaian yang berhubungan dengan harga diri.

d. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya sebagai perbandingan ataupun acuan dalam pembuatan penelitian.



D. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Literature Review

No.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	<i>Grand Theory</i>	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
1	Rizka Musritha (2021)	Hubungan Antara Konformitas Dalam Membeli Produk Pakaian pada Mahasiswa di Kota Solok	2021	Penelitian ini menggunakan teori dari Sumartono (2002) mengenai perilaku konsumtif dan teori dari Baron & Byrne (2005) mengenai konformitas	Kuantitatif	Pada penelitian ini menggunakan skala konformitas yang disusun oleh Bana, Hartati & Ningsih (2018) berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Baron & Byrne (2005). Sedangkan skala perilaku konsumtif menggunakan skala yang disusun oleh Rachma (2017) berdasarkan aspek dengan uji reliabilitas menggunakan <i>Cronbach Alpha</i> sebesar 0,854	126 mahasiswa di Kota Solok	terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konformitas dengan perilaku konsumtif produk pakaian pada mahasiswa di Kota Solok.

							sehingga alat ukur dinyatakan reliabel.		
2	Ranti Tri Anggaraini dan Fauzan Heru Santoso (2017)	Hubungan Gaya Hidup Hedonis dengan Perilaku Konsumtif Remaja	2017	Penelitian ini menggunakan teori perilaku konsumtif menurut Sumartono (2002) dan teori gaya hidup menurut Kotler dan Amstrong (1994)	Kuantitatif	skala perilaku konsumtif dan gaya hidup hedonis dikembangkan oleh Febriyanti (2006)	141 remaja di Fakultas universitas Y	Terdapat hubungan antara gaya hidup hedonis dengan perilaku konsumtif remaja.	
3	Putra Idham Perdana, Endah Mujiasih, S.Psi, M.Si (2018)	Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Konsumtif Membeli Pakaian pada Mahasiswa angkatan 2016 Fakultas Psikologi	2018	Penelitian ini menggunakan teori perilaku konsumtif dari sumartono (2002) dan teori harga diri dari Myers (2012)	Kuantitatif	Pada penelitian ini menggunakan skala perilaku konsumtif dengan 39 aitem valid ($\alpha = 0,950$) dan skala konformitas teman sebaya dengan 25 aitem valid ($\alpha = 0,950$)	93 mahasiswa angkatan 2016 Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro	Terdapat hubungan positif antarakonformitas teman sebaya dengan perilaku konsumtif, ini ditunjukkan jika konformitas tinggi maka semakin tinggi pula perilaku konsumtif. Dan berlaku sebaliknya	

		Universitas Diponegoro								
4	Made Indah Yuliantari, Yohanes Kartika Herdiyanto (2015)	Hubungan Konformitas dan Harga diri dengan perilaku konsumtif pada Remaja Putri di Kota Denpasar	2015	Penelitian ini menggunakan teori perilaku konsumtif dari Sumartono(2002), teori konformitas dari Sarwono (1995) dan teori harga diri dari Clemes (1995)	Kuantitatif	Alat menggunakan konformitas yang dibuat berdasarkan menurut Sears (2004), skala harga diri yang diadaptasi dari penelitian Wardhani(2009) dan skala perilaku konsumtif berdasarkan aspek dari Lina & Haryanto (1997)	ukur skala yang peneliti aspek	286 remaja Putri di Kota Denpasar	Terdapat hubungan positif antara konformitas dengan perilaku konsumtif serta terdapat hubungan negatif antara harga diri dengan perilaku konsumtif pada remaja putri di kota Denpasar.	
5	Bagas Tripambudi, Endang Sri Indrawati (2018)	Hubungan antara Kontrol Diri dengan Perilaku Konsumtif Pembelian Gadget pada Mahasiswa Teknik	2018	Penelitian ini menggunakan teori perilaku konsumtif dari Mowen&Minor (2002) dan teori harga diri dari Munandar (2001)	Kuantitatif	Alat menggunakan kontrol diri dan perilaku konsumtif yang dibuat sendiri oleh peneliti	ukur skala dan konsumtif sendiri	207 mahasiswa aktif fakultas teknik industri universitas diponegoro	Terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif.	

		Industri Universitas Diponegoro							
6	Tedi Yuniarto, Lania Muharsih, Puspa Rahayu Utami Rahman (2021)	Harga Diri, Stres dan Perilaku Konsumtif pada santri kelas X dipondok Pesantren Nurussalam Karawang	2021	Penelitian ini menggunakan teori harga diri dari Branden (dalam siregar 2017), teori stres dari Lazarus & Folkman (dalam Ekawarna, 2018) dan teori perilaku konsumtif dari Lina dan Rosyid.	Kuantitatif	Alat ukur menggunakan tiga skala likert yaitu : skala harga diri, skala stres dan skala perilaku konsumtif	ukur 83 santri kelas X dipondok Pesantren Nurussalam Karawang	Terdapat pengaruh harga diri dan stres terhadap perilaku konsumtif	
7	Masnida Khairat, Nur 'Aisyiyah Yusri, Shanty Yuliana (2018)	Hubungan gaya hidup hedonis dengan peirlaku konsumtif pada mahasiswa	2018	Teori perilaku konsumtif menurut Echols dan Shadly (2002) dan juga gaya hidup menurut Hawkins	Kuantitatif	Alat ukur menggunakan skala perilsku konsumtif berdasarkan aspek dari Lina & Rosyid. Dsn juga skala gaya hidup hedonis berdasarkan aspek Mowen dan Minor .	84 mahasiswi Semester IV program studi pendididkan dokter	Terdapat hubungan antara gaya hidup hedonis Terhadap Perilaku Konsumtif mahasiswa sesemter IV prodi pendidikan dokter Universitas	

									Baiturrahmah Padang.
8	Indah Haryani, Jhon Herwanto (2015)	Hubungan konformitas dan harga diri Dengan Perilaku Konsumtif terhadap Produk kosmetik pada mahasiswi	2015	Penelitian menggunakan teori perilaku konsumtif dari Sumartono (2002) dan teori konformitas dari baron & Byrne (2005)	ii Kuantitatif	Alat menggunakan konformitas, diri dan konsumtif	ukur skala Kontrol perilaku	120 mahasiswi jurusan akuntansi prodi S1 Uin suska riau	Terdapat Hubungan antara konformitas dan kontrol diri terhadap perilaku konsumtif [ada mahasisi jurusan akuntansi prodi S1 UIN suska Riau.
9	Astuti Wijayanti, Dewi Puri Astiti (2017)	Hubungan antara konsep Diri dengan Perilaku Konsumtif remaja di kota Denpasar	2017	Penelitian menggunakan teori perilaku konsumtif dari Sumartono (2002) dan teori konsep diri dari Burn (1993).	ini Kuantitatif	Alat menggunakan konsep berdasarkan Coulhoun (1990) dan skala perilaku konsumtif menurut sumartono (2002)	ukur skala diri teori perilaku	318 remaja yang berdomisili di Denpasar	terdapat hubungan negatif antara konsep diri dengan perilaku konsumtif
10	R.A.Adina h Suryati Ningsih,	Hubungan antara perilaku	2016	Penelitian menggunakan harga diri dari	ini Kuantitatif	Alat menggunakan	ukur skala	125 remaja putri yang	Terdapat hubungan citra diri dengan

Yudho Bawono (2016)	konsumtif pada produk X dengan citra diri remaja putri	Coopersmith dan teori perilaku konsumtif dari Susianto (1993).	citra diri dan perilaku konsumtif.	berusia 18- 21 tahun	perilaku konsumtif remaja putri
---------------------------	--	--	---------------------------------------	-------------------------	---------------------------------------



Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Keaslian Topik

Penelitian ini memiliki perbedaan dibandingkan penelitian lain yakni pada variabel terikat yaitu perilaku konsumtif memiliki fokus pada konsumtif pakaian

2. Keaslian Teori

Pada penelitian ini terdapat persamaan dengan penelitian sebelumnya. Teori yang menjadi dasar pada penelitian ini yaitu teori dari Fromm (2008) mengenai perilaku konsumtif dan teori dari Buss (1995) mengenai harga diri.

3. Keaslian Alat Ukur

Pada penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya. peneliti menyusun sendiri alat ukur yang akan dipakai dalam proses pengambilan data. Ada dua alat ukur yang dipakai, yaitu skala perilaku konsumtif berdasarkan aspek dari teori Fromm (2008) dan skala harga diri berdasarkan aspek dari teori Buss (1995), kemudian melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing dan dosen psikologi lainnya sebagai *profesional judgement*.

4. Keaslian Subjek

Penelitian ini menggunakan subjek santri Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo Yogyakarta. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian terdahulu kebanyakan

menggunakan subjek seorang mahasiswa. Subjek dalam penelitian ini juga belum pernah terlibat dalam penelitian dengan tema yang serupa.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan negatif antara harga diri dengan perilaku konsumtif pakaian pada santriwati. Yang berarti semakin tinggi harga diri maka semakin rendah perilaku konsumtif, sebaliknya apabila harga diri rendah maka perilaku konsumtif semakin tinggi. Selain itu perilaku konsumtif pakaian pada santriwati Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo masuk dalam kategori rendah dan harga dirinya termasuk dalam kategori tinggi.

B. Saran

1. Bagi Subjek

Bagi para santriwati diharapkan mampu meningkatkan harga diri positif tanpa menggunakan cara yang merugikan diri sendiri. Kemudian diharapkan dapat memanfaatkan uang dengan baik dan selektif dalam membeli pakaian sesuai kebutuhan.

2. Bagi Institusi terkait

Bagi institusi terkait diharapkan agar lebih memperhatikan perilaku santriwati khususnya dalam hal mengonsumsi pakaian serta memberi motivasi bagi para santri agar senantiasa meningkatkan nilai-nilai dirinya.

3. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat diharapkan dapat menjadi gambaran terkait adanya hubungan harga diri dengan perilaku konsumtif pakaian. Sehingga ke depannya hal ini dapat menjadi kajian untuk bisa memahami serta mengkaji realita sosial yang terkait dengan topik tersebut.

4. Bagi Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan tema yang sama, peneliti memiliki saran untuk mempertimbangkan dan mengontrol faktor lain yang turut serta mempengaruhi perilaku konsumtif. Peneliti juga dapat mempertimbangkan variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini, serta memperbanyak teori yang mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamanda, Y. (2018). Pengaruh Harga Diri dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif. *Jurnal Psikoborneo*, 6(2), 273–279.
- Alvanico, D., & Sudrajat, A. (2022). Gaya Hidup Konsumsi Fashion Santri Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. *Jurnal Paradigma*, 11(1).
- Ancok, D. (2004). *Psikologi Terapan : Mengupas Dinamika Kehidupan Umat Manusia*. Darussalam.
- Anggraini, R. T., & Santhoso, F. H. (2017). Hubungan antara Gaya Hidup Hedonis dengan Perilaku Konsumtif pada Remaja. *Gadjah Mada Journal Of Psychology*, 3(3), 131–140.
- Anggreini, R., & Mariyanti, S. (2014). Hubungan antara Kontrol Diri Dan Perilaku Konsumtif Mahasiswi Universitas Esa Unggul. *Psikologi*, 12(1).
- Azwar, S. (2015). *Reliabilitas dan Validitas*. Pustaka Pelajar.
- Boeree, G. (2006). *Dasar-dasar Psikologi*. Primasopie.
- Buss, A. H. (1995). *Personality, Temperament, Social Behavior and The Self*. Allyn & Bacon.
- Coopersmith, S. (1967). *The antecedents of self-esteem*. Freeman and Company.
- Dewi Aprilia, H. (2013). Analisis Sosiologis Perilaku Konsumtif Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa FISIP Universitas Lampung). *Jurnal Sosiologi*, 15(1), 72–86.
- Dharmmesta, basu swastha, & Handoko, T. hani. (1982). *Manajemen Pemasaran Analisa Perilaku Konsumen* (pertama). BPFE-Yogyakarta.
- Dhofier, Z. (1994). *Tradisi Pesantren : Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. LP3ES.
- Eni, L., Karimah, H., Febrianti, N., Ranny, & Harlina, D. (2017). *Perilaku Konsumtif Dikalangan Remaja*. 2, 1–6.
- Fidaiyu, F. A., Sulistiani, W., & Mahastuti, D. (2019). Hubungan antara Kontrol Diri dan Harga Diri dengan Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Hang Tuah Surabaya. *Prosiding Temu Ilmiah Nasional (TEMILNAS XII)*, *Temilnas Xii*, 32–39.
- Fitriyani, N., Widodo, P. B., & Fauziah, N. (2013). Hubungan antara konformitas dengan perilaku konsumtif pada mahasiswa di genuk indah semarang. *Psikologi Undip*, 12(1), 55–68.

- Fromm, E. (2008). *Masyarakat yang Sehat (Terjemah Sutrisno)*. Yayasan Obor Indonesia.
- Ghufron, M. N., & S, R. R. (2016). *teori-teori psikologi*. Ar-Ruzz Media.
- Haryani, I., & Herwanto, J. (2015). Hubungan Konformitas dan Kontrol Diri Dengan Perilaku Konsumtif Terhadap Produk Kosmetik pada Mahasiswi. *Jurnal Psikologi*, 11(1), 5–11.
- Hidayah, R. witr. (2015). Perilaku Konsumtif Dalam Membeli Produk Fashion Pada Mahasiswa Putri Di Surakarta. *Ekp*.
- Inayah, F. (2022). *Analisis Pengendalian Perilaku Konsumtif Santri Putri Dalam Berbelanja Online (Studi Kasus pada Pondok Pesantren Al-Hidayah, Karangsucu, Banyumas)*. Universitas Islam Negeri Prof.K.H.Saifudin Zuhri.
- Jasmadi, J., & Azzama, A. (2017). Hubungan Harga Diri Dengan Perilaku Konsumtif Remaja Di Banda Aceh. *Psikoislamedia : Jurnal Psikologi*, 1(2), 325–334. <https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v1i2.919>
- Khairat, M., Yuliana, S., & Yusri, N. A. (2018). Hubungan gaya hidup hedonis dengan perilaku konsumtif pada mahasiswi. *Jurnal Psikologi Islam*, 10(2).
- Kotler, P. (2010). *Manajemen Pemasaran (Edisi Tiga)*. Erlangga.
- Lina, & Rosyid, H. F. (1997). Perilaku Konsumtif Berdasar Locus O F Control Pada Remaja Putri. *Psikologika*, 2(4), 5–13. <https://doi.org/10.20885/Psikologika.Vol2.Iss4.Art1>
- Luckyta, H. V. (2019). *Hubungan Harga Diri Dengan Perilaku Konsumtif Produk Fashion Di Toko Online Pada Mahasiswi Perbankan Syariah Uin Maulana Malik Ibrahim Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Madjid, N. (1997). *Bilik-Bikik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan* (1st ed.). Paramadina.
- Maslow, A. H. (2010). *Motivation and Personaliy*. Rajawali.
- Munawaroh, E. (2021). *Analisis perilaku konsumtif santriwati pondok pesantren subulul huda kembangawit madiun di masa pandemi perspektif ekonomi islam*. IAIN Ponorogo.
- Musritha, R. (2021). Hubungan Antara Konformitas Dengan Perilaku Konsumtif Dalam Membeli Produk Pakaian Pada Mahasiswa Di Kota Solok. *Socio Humanus*, 3(1), 170–185.
- Ningsih, R. A. A. S., & Bawono, Y. (2016). Hubungan Antara Perilaku Konsumtif Pada Produk X Dengan Citra Diri Remaja Putri. *Jurnal Mediapsi*, 2(1), 45–50.

- Nugroho, A. I., & Fauziah, N. (2018). Hubungan Antara Harga Diri Dengan Perilaku Konsumtif Produk Fashion Bermerek Pada Siswa Sman 3 Semarang. *Jurnal Empati*, 7(April), 2016–2019.
- Oktafida, E. A. (2012). *Pengaruh kepribadian ekstrovert terhadap perilaku konsumtif wanita karir di kantor Imigrasi Malam*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- PERDANA, P. I., & Mujiasih, E. (2018). Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Konsumtif Membeli Pakaian Pada Mahasiswa Angkatan 2016 Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. *Jurnal EMPATI*, 6(4), 195–208. <https://doi.org/10.14710/Empati.2017.20031>
- Ramayanti, I., & Musafiri, M. R. Al. (2021). Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Santri Asrama Ar-Roudloh Pondok Pesantren Putri Utara Darussalam. *Jurnal At-Taujih: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 1(2), 18–29.
- Rosenberg, M. (1965). *Society and the Adolescent Self-Image*. Princeton University Press.
- Santoso, B. (2006). *Bebas Dari Konsumerisme*. Andi.
- Santrock, J. W. (2007). *perkembangan remaja*. Erlangga.
- Segoro, T. (2013). *Gaya Hidup Konsumtif Pada Santri Pondok Pesantren Modern*.
- Septeria, D. (2012). *Hubungan Antara Harga Diri (Self Esteem) Dengan Memaafkan (Forgiveness) Pada Remaja Putri Di Sma Islam Al Maarif Singosari Malang*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Sianturi, J. V. M., Marpaung, W., & Manurung, Y. (2019). Perilaku Konsumtif Ditinjau Dari Harga Diri Pada Siswa-Siswi SMA Negeri 4 Medan. *Jurnal Diversita*, 5(1), 58–66. <https://doi.org/10.31289/diversita.v5i1.2375>
- Sofiana, Ika Isti, & Indrawati, E. S. (2020). Hubungan Antara Harga Diri dengan Perilaku Konsumtif Membeli Kosmetik Pada Mahasiswi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas X Semarang. *Jurnal EMPATI*, 9(1).
- Sofiana, I. I., & Indrawati, E. S. (2020). Hubungan antara harga diri dengan perilaku konsumtif membeli kosmetik pada mahasiswi jurusan manajemen fakultas ekonomika dan bisnis universitas x semarang. *Jurnal EMPATI*, 9(Nomor 1), 58–64.
- Srisayekti, W., & Setiady, D. A. (2015). Harga-diri (Self-esteem) Terancam dan Perilaku Menghindar Srisayekti, W., & Setiady, D. A. (2015). Harga-diri (Self-esteem) Terancam dan Perilaku Menghindar. *Jurnal Psikologi*, 42(2),

141. <https://doi.org/10.22146/jpsi.7169>. *Jurnal Psikologi*, 42(2), 141.
- Sugiyono, P. D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suseno, M. N. (2012). *Statistika Teori Dan Aplikasi Untuk Penelitian Ilmu Sosial Dan Humaniora* (1st Ed.). Ash-Shaff.
- Syarif, M. (2009). *Administrasi Pesantren*. Pt. Bayu Barkah.
- Triambudi, B., & Indrawati, E. S. (2018). Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Konsumtif Pembelian Gadget Pada Mahasiswa Teknik Industri Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*, 7(2), 189–195.
- Wahyudi, M., & Salicha, E. (2021). implementasi konsumsi mahasiswa dalam perspektif ekonomi islam. *Journal of Islamic Economics Studies and Practices*, 1(1).
- Wijayanti, A., & Astiti, D. P. (2017). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Perilaku Konsumtif Remaja Di Kota Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 4(1), 41–49.
- Yasmadi. (2002). *Modernisasi Pesantren*. Ciputat Press.
- Yuliantari, M. I., & Herdiyanto, Y. K. (2015). Hubungan Konformitas Dan Harga Diri Dengan Perilaku Konsumtif Pada Remaja Putri Di Kota Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 2(1), 89–99. <https://doi.org/10.24843/jpu.2015.v02.i01.p09>
- Yuniarto, T., Muharsih, L., & Rahman, P. R. U. (2021). Harga Diri, Stres Dan Perilaku Konsumtif Pada Santri Kelas X Di Pondok Pesantren Nurussalam Karawang. *Empowerment Jurnal*, 1(1), 1–23. <http://journal.ubpkarawang.ac.id/mahasiswa/index.php/Empowerment/article/download/93/67>